

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas kegiatan pembelajaran agama Islam yang akan dilaksanakan guru dan peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas strategi pembelajaran agama Islam yang telah direncanakan. Menentukan strategi pembelajaran agama Islam merupakan langkah paling penting dalam proses pembelajaran. Strategi ini berupa garis besar dari suatu tindakan atau usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R.David, 1976 dikutip dari buku Wina Sanjaaya).² Artinya sebuah strategi adalah kegiatan yang saling berurutan dan di desain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan menjadikan manusia memiliki nilai moral dan etika yang baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Menurut pendidikan agama islam pendidikan tidak hanya menjadikan manusia memiliki moral dan etika yang baik akan tetapi harus sesuai dengan syariat yang ada dalam ajaran agama islam.³

Dalam fungsi dan tujuan Undang-Undang sistem Pendidikan nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2003 berbunyi “ Pendidikan Nasional sebagai pengembang keahlian dan membentuk karakter serta peradaban masyarakat yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126

³ Hasan Basri, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (semarang: formaci, 2017), hlm 21.

tujuan untuk media pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, memiliki jiwa religius dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Nilai yang terdapat dalam undang-undang sisdiknas di atas salah satunya adalah nilai kompetensi pada manusia sebagai ciptaan tuhan yang paling sempurna mempunyai tanggung jawab agar bisa memberikan manfaat pada keadaan disekitarnya.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, perilaku dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat serta lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Penanaman pendidikan agama di masyarakat sangatlah penting untuk menjadi prioritas utama. Pendidikan agama memberikan beragam pengajaran yang berisi norma, hukum, aturan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Lingkungan sekolah menjadi tugas semua warga sekolah dalam memmanifestasikan sikap ajaran islam yang benar. Maka dari itu pembelajaran akan berhasil jika menggunakan strategi yang dapat diterima baik oleh peserta didik. Beberapa faktor yang terdapat dalam berjalannya pendidikan salah satunya adalah peran guru sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang berlangsung. Melalui interaksi tersebut dapat menciptakan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Kedewasaan peserta didik dapat dilihat dari rasa percaya diri atas potensi yang ada pada dirinya sehingga dia bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikatkan oleh Allah swt. Namun saat ini, rasa kurang percaya diri atas potensi yang dimiliki peserta didik bisa menghambat dalam proses belajarnya. Untuk

⁴ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019), hlm. 31

itu guru perlu mempunyai strategi dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia supaya peserta didik bisa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki.

Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, semua sumber belajar, baik manusia maupun sarana dan prasarana dirancang dan direncanakan untuk membantu proses belajar para peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru harus mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar belajar dengan baik dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang sesuai oleh guru diharapkan para peserta didik bisa percaya diri dengan potensi yang dimilikinya. Agar dalam proses belajarnya tidak terhambat dari rasa tidak percaya diri yang dimiliki peserta didik. Untuk itu guru perlu mempunyai strategi dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia supaya peserta didik bisa percaya pada kemampuan yang dimiliki.

Para humanis menyatakan bahwa manusia memiliki dorongan-dorongan dalam dirinya untuk mengarahkan dirinya mencapai tujuan yang positif. Mereka menganggap manusia itu rasional dan dapat menentukan nasibnya sendiri. Hal ini membuat manusia itu terus berubah dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih sempurna. Manusia dalam hidupnya juga digerakkan oleh rasa tanggungjawab dan keinginan mendapatkan sesuatu.⁵ Sedangkan hakikat manusia menurut Ibn ‘Arabi adalah tidak ada makhluk Allah yang lebih bagus dari pada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir, dan memutuskan. Manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting, karena dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan bagi mengemban tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah di muka bumi.⁶

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 106.

⁶ Ismai Raji’ al-Faruqi, dalam bukunya Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.

Penanaman nilai-nilai hakikat manusia ini dimaksudkan untuk meningkatkan percaya diri pada potensi peserta didik dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, dan budi pekerti sebagai perwujudan dari pendidikan agama itu sendiri. Peningkatan potensi dapat melalui aspek pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai kemusiaan, pembiasaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁷ Istilah nilai hakikat manusia merupakan istilah yang sulit diberi batasan secara pasti. Sedangkan hakikat manusia ini mempunyai makna yaitu sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: unsur jasmani, unsur akal, dan unsur ruhani.

Salah satu cara dalam penanaman nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik adalah melalui strategi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Penanaman nilai-nilai hakikat manusia di lembaga sekolah tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak melibatkan seluruh warga sekolah. Maka, perlunya membentuk kebiasaan atau budaya sekolah yang baik sebagai pengamalan dari nilai-nilai hakikat manusia sehingga nantinya tidak ada kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalannya. Seseorang yang berkepribadian baik dibentuk melalui pembiasaan yang baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk pribadi seseorang buruk.

Banyaknya pergaulan bebas seperti sekarang ini membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Kejamnya dampak negatif dari pergaulan bebas ini dapat merusak moral anak bangsa. Mengingat dampak tersebut jika tidak diimbangi dengan iman yang kuat serta akhlak yang baik tentu akan merusak nilai hakikat manusia pada peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik lalai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Banyak sekali kasus kenakalan remaja yang terdapat pada zaman sekarang contoh

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.29-30

kasusnya seperti menurunnya minat shalat lima waktu, krisinya ahklak, narkoba, hamil diluar nikah, aborsi, pemerkosaan, dan miras.

Hilangnya tanggung jawab atas kewajiban pada anak remaja menjadikan tantangan yang serius bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam mencegah serta menolong peserta didik dari kenakalan remaja ini. Perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tentu mempengaruhi kewajiban mereka sebagai pendidik, akan tetapi sebagai pendidik tentunya akan memberikan yang maksimal kepada peserta didiknya.⁸ Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan diharapkan mampu mendorong siswa agar menjadi manusia yang memiliki ahklak mulia, iman yang kuat serta memiliki kepribadian yang unggul.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi, SMK NU Tulungagung merupakan sekolah swasta unggul dalam kompetensi keahlilan juga menanamkan ajaran agama islam yang kental dengan haluan ahlusunah wal jama'ah juga menanamkan nilai-nilai hakikat pada peserta didik melalui kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan kegiatan keagamaan yang ada di SMK NU Tulungagung ini adalah pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan pembacaan tahlil dan ratib setiap hari jumat, pembiasaan membaca Al-qur'an dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran dan peringatan hari besar islam. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut juga berdasakan pada visi dan misi dari SMK NU Tulungagung sebagaimana berikut.

Adapun untuk Visi yang terdapat di SMK NU Tulungagung sebagai berikut, Unggul dalam prestasi Agama, akademik, Berkarya dan Akhlaqul Karimah. Untuk bisa mewujudkan visi sekolah di SMK NU Tulungagung juga terdapat misi sebagai berikut, Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang Islami ala Ahlusunah Wal Jama'ah, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan., Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang cerdas, terampil,

⁸ Muhammad Afthon Ulin Nuha Dkk, *Digital Era Metaverse* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm 78.

mandiri, berkarakter, professional dan memiliki keunggulan kompetitif di era global., Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah., Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, efektif, inovasi dan relevan., Mewujudkan manajemen yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif., Menerapkan sistem pendidikan Kejuruan yang berorientasi kepada Based Production., Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.⁹

Visi SMK NU Tulungagung tidak hanya berorientasi pada kompetensi umum saja melainkan juga terdapat unsur keagamaannya, yang meliputi unggul prestasi agama dan berakhlaqul karimah. Visi ini didukung oleh Misi yang sebagian besar berorientasi pada unsur keagamaan sebagaimana identitas sekolah yang mengunggulkan unsur keagamaannya. Untuk penanaman nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik di SMK NU Tulungagung mengupayakan berbagai macam strategi pembelajaran.

Penelitian ini untuk mengetahui lebih detail tentang kompetensi, sikap perilaku peserta didik dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik. Karena rasa kurang percaya diri atas potensi yang dimiliki peserta didik bisa menghambat dalam proses belajarnya. Untuk itu guru perlu mempunyai strategi dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia supaya peserta didik bisa percaya pada kemampuan yang dimiliki.

Dengan adanya uraian diatas, dapat diketahui bahwa begitu pentingnya ajaran agama Islam tentang nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik, agar dapat menumbuhkan kompetensi sehingga mampu memberikan manfaat pada sekitarnya. Maka dengan hal ini guru PAI sangat berpengaruh dan berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik. Hal ini sangat mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang **“Strategi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Hakikat Manusia Pada Peserta Didik di SMK NU Tulungagung”**.

⁹ Lampiran 1, *Hasil Observasi*, hlm 121.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia melalui unsur jasmani pada peserta didik di SMK NU Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia melalui unsur rohani pada peserta didik di SMK NU Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia melalui unsur akal pada peserta didik di SMK NU Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia melalui unsur jasmani pada peserta didik di SMK NU Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia melalui unsur rohani pada peserta didik di SMK NU Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia melalui unsur akal pada peserta didik di SMK NU Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan dan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pihak sekolah, juga peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan secara Praktis. Dimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus

dimiliki oleh guru PAI pada saat menyampaikan materi pelajaran dan penanaman nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik. Selain itu, untuk memperluas pemahaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai hakikat manusia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan oleh semua pihak terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melakukan perbaikan terutama pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia untuk meningkatkan kompetensi siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai hakikat manusia.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam memenuhi kompetensi yang harus dimiliki demi peningkatan strategi penanaman nilai-nilai hakikat manusia dalam pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat menjadi petunjuk untuk menanamkan nilai hakikat manusia kedalam pribadi setiap siswa untuk bekal dalam hidupnya ketika menghadapi keadaan disekitarnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan penunjang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Hakikat Manusia Pada peserta Didik di SMK NU Tulungagung”.

1. Penegasan istilah konseptual

a.) Strategi Pembelajaran

Strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai taktik, kiat, trik, atau metode.¹⁰ Sedangkan secara umum strategi memiliki arti sebagai garis besar arah dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Menurut Wina Sanjaya, strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹² Menurut Mulyasa, “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi siswa”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.¹³

Sehingga dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam, seseorang harus dapat memilih strategi mana yang harus dikembangkan atau digunakan dalam pembelajaran di kelas. Karena dalam suatu proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak dapat menggunakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang membuat siswa semakin jenuh. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan proses

¹⁰ Puput Fhaturohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

¹³ Karismanto, *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta : 2003) hlm. 8

pembelajaran yang sangat kondusif dan damai yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b.) Hakikat Manusia

Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hakikat adalah inti sari atau dasar, kenyataan yang sebenarnya sedangkan manusia adalah makhluk yang berakal budi/al-insan al-kamil maksudnya makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang sangat sempurna dilihat dari segi jasmani serta rohani karena manusia makhluk yang yang berbudaya dan bermasyarakat.¹⁴ Jadi dapat diartikan bahwa pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia. Dengan kata lain, pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan tentang sesuatu yang olehnya manusia memiliki karakteristik khas yang memiliki sesuatu martabat khusus.

Aspek-aspek hakikat manusia, antara lain berkenaan dengan asal-usulnya (contoh: manusia sebagai makhluk Tuhan), struktur metafisikanya (contoh: manusia sebagai kesatuan badan-ruh), serta karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia (contoh: manusia sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk berbudaya, sebagai makhluk susila, dan sebagai makhluk beragama).¹⁵ Selain itu, terdapat macam-macam nilai hakikat manusia yang dapat digolongkan yaitu unsur jasmani, unsur akal, dan unsur ruhani pada manusia. Dengan unsur-unsur tersebut agama islam memberikan nilai-nilai kehidupan bagi manusia ketika manusia menjaga hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*), juga mengatur hubungan

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008).

¹⁵ Muhammad S. Sumantri, *Modul Hakikat Manusia dan Pendidikan*, Universitas Terbuka Tangerang Selatan, hlm. 4

sesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan dengan alam dan lingkungan hidup (*hablum minal'alam*) (Djaelani, 1993).

Hubungan dengan Allah melalui ibadah berupa sholat, puasa, haji dan lainnya. Sedangkan hubungan dengan manusia dijalin melalui ibadah sosial berupa zakat, infak, sedekah dan hubungan dengan lingkungan hidup diwujudkan dengan memelihara kelestarian lingkungan hidup dalam berbagai aspeknya. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan aktivitas ibadah, bermasyarakat sehingga manusia akan mengetahui nilai-nilai pada setiap pergerakannya. Seperti nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja, disiplin dan lainnya.

2. Penegasan istilah operasional

Strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia pada peserta didik merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang cara meningkatkan potensi, sikap, dan kreatifitas peserta didik melalui strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai hakikat manusia, sehingga peserta didik memiliki kualitas dalam menjalankan perintah Allah SWT. Penanaman nilai-nilai hakikat manusia juga dapat mewujudkan sekolah yang unggul, dan menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan memiliki sikap religius yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II Kajian Pustaka, yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini menyajikan pembahasan temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran